BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, rancangan studi kasus, yaitu salah satu rancangan penelitian yang mencangkup satu unit penelitian secara intensif. Penelitian ini menggunakan desain obsevasional yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan dan non eksperimental. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa individu, peristiwa dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan bersihan jalan nafas tidak efektif.

B. Tempat dan Waktu

Studi kasus dilaksanakan di Ruang Nakula Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar pada tanggal 26 Maret sampai 26 April 2018. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah 3x24 jam.

C. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien PPOK yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif selama 3 x 24 jam.

Dalam penentuan subjek studi kasus, pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merupakan persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar diikutsertakan dalam penelitian.

Sementara, kriteria eksklusi adalah suatu keadaan yang menyebabkan subjek penelitian memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Dokumen pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif
2. Dokumen pasien PPOK yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif yang berumur >45 tahun.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

1. Dokumen pasien PPOK yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif yang mengalami komplikasi jantung.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah asuhan keperawatan pasien PPOK yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui catatan medik pasien yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan perencanan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan mengenai bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.. Studi dokumentasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data sesuai dengan catatan dokumentasi pasien mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi . Format pengumpulan data seperti pada lampiran 5.

Langkah-langkah pengumpulan data, yaitu :

1. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
2. Mengajukan surat izin penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
3. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian ke Kesbang Limas Gianyar.
4. Mengajukan surat izin penelitian di RSUD Sanjiwani Gianyar.
5. Melakukan pemilihan subjek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
6. Penelitian melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang .ada

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Lembar pengumpulan data yang disajikan meliputi :

a. Pengkajian

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 7 pernyataan, yang dilihat dari dokumen pasien yang dijadikan responden apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam lembar pengumpulan data ditemukan di dalam dokumen responden maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

b. Perumusan diagnosa

Lembar observasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang menggunakan lembar pengumpulan data berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti.Bila komponen diagnosa keperawatan sudah sesuai dengan kaidah SDKI 2017 yaitu *problem, etiology, sign and symptom* (PES) maka diberi tanda "√" pada kolom "Ya", dan bila tidak sesuai dengan kaidah SDKI 2017 diberi tanda "√" pada kolom "Tidak".

c. Perencanaan keperawatan

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 13 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar pengumpulan data berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti.Bila intervensi keperawatan sesuai dengan NIC diberi tanda "√" pada kolom "Ya", dan bila tidak sesuai diberi tanda "√" pada kolom "Tidak".

d. Implementasi keperawatan

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 13 pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar pengumpulan data berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti.Bila rencana tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan diberi tanda "√" pada kolom "Ya", dan bila tidak dilakukan diberi tanda "√" pada kolom "Tidak".

e. Evaluasi keperawatan

Lembar pengumpulan data ini terdiri dari 7 pernyataan, dikumpulkan menggunakan lembar pengumpulan data berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti.Bila ditemukan diberi tanda "√" pada kolom "Ya", dan bila tidak tercapai diberi tanda "√" pada kolom "Tidak".

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Teknik analisis digunakan dengan cara melihat dokumen pasien untuk mendapatkan hasil dan dibandingkan dengan teori untuk selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk narasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dibahas mengenai etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

1. Menghormati individu *(Respect for* persons)

Menghormati otonomi (Respect for autonomy) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subyek studi kasus (Protection of persons) yaitu melindungi individu/subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya.

2. Kemanfaatan *(Beneficience)*

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

3. Berkeadilan *(Distributive justice)*

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus di perlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat diterima oleh masyarakat.